

**TIGA SEKOLAH DALAM PERIODE ROMANTIK DI INGGRIS DAN
PENGARUH PUISI-PUISI MEREKA TERHADAP PERIODE TERSEBUT**

***THE THREE SCHOOLS OF ENGLISH ROMANTICS AND THE POEMS
REFLECTED OF THE TIME***

Nur Faizal, Burhanuddin Arafah, Mustafa Makkah

Sastra Inggris, Program Pascasarjana
Universitas Hasanuddin
Email: faizalnur607@gmail.com

ABSTRAK

Kehadiran tiga grup dalam periode Romantis di Inggris membawa perubahan ide baru tersebut. Tujuan penelitian ialah mempresentasikan ide yang menonjol dari tiga grup dalam menyatakan keindahan alam dan martabat manusia yang mewakili ide tersebut. Semua hal ini menandakan karya-karya Romantis Inggris pada periode tersebut. Penulis melakukan pendekatan berbasis bahasa dan menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam analisisnya pada karya-karya yang dipilih dari ketiga grup. Penelitian ini ditulis berdasarkan data primer dan sekunder. Data primer diambil dari puisi dari ketiga grup; Tintern Abbey, La Belle Dame sans Merci, dan Ozymandias. Data sekunder diambil dari buku-buku, artikel website dari internet dan PDF. Lalu, data dianalisis menggunakan pendekatan struktural melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik. Hasil menunjukkan bahwa martabat manusia dan keindahan alam pada periode Romantis berpengaruh sangat besar terhadap karya Romantis pada periode tersebut. Tiga grup Romantis Inggris dianggap sebagai pelopor ide yang signifikan tersebut. Mereka memperkenalkan istilah martabat manusia dan keindahan alam dari karya-karya sastra mereka yang sebagian besarnya dalam bentuk puisi. Puisi-puisi tersebut kemudian muncul dalam periode Romantis sebagai hasil dari istilah-istilah baru tersebut atau sistem baru yang inovatif dalam puisi.

Kata Kunci: tiga grup, puisi-puisi, martabat manusia, keindahan alam

ABSTRACT

The emergence of three schools in English Romantic brought change of the new ideas. The research is aimed to present prominent ideas of three schools – Lake school, Cockney school and Satanic school – in revealing the natural beauty and human dignity represented from the ideas. These all signify the English Romantic works of the time. The writer carried out language based approach and used descriptive qualitative method in his analysis of the selected works of the three schools. This research was written based on primary and secondary data. Primary data were collected from the poem of the three schools; Tintern Abbey, La Belle Dame sans Merci, and Ozymandias. The secondary data were taken from various books, articles, website on internet, and PDF. Then, the data were analyzed by structural approach through intrinsic and extrinsic elements. The result shows that romantic human dignity and beauty of nature of Romantic period greatly influence the Romantic works at that time. The three schools of English Romantics were known as the pioneer of such significant ideas. They introduced the terms of human dignity and beauty of nature from their literary works mostly in poems. The poems then emerged in Romantic period as the product of these new terms or newly innovative poetic system in poetry.

Keywords: three schools, poems, human dignity, natural beauty

PENDAHULUAN

Periode romantic merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan kehidupan dan kesusastraan Inggris di akhir abad ke 18 sampai dengan awal abad ke 19. Banyak penulis pada periode ini menjadi lebih lembut, individual, dan imaginative terhadap sastra dan kehidupan. Pada umumnya, penulis pada periode ini lebih mengutamakan individualism daripada masyarakat, sebagai pusat dari visi karya mereka. Mereka percaya pada kemungkinan perkembangan dan peningkatan untuk masyarakat dan diri sendiri. Perilaku dan pendekatan ini sangat erat kaitannya dengan peristiwa politik yaitu Revolusi Perancis yang terjadi pada tahun 1789. (McDonnell, 1983)

Kritikus dan reviewer kontemporer bersama para penulis ini dianggap sebagai pribadi yang mandiri atau ada juga yang mengkatégorikan mereka (kebanyakan sebara pribadi, tapi dengan beberapa fakta dalam kesusastraan) kedalam beberapa Sekolah terpisah yaitu (1) Lake School dari Wordsworth, Coleridge, dan Robert Southey, (2) Cockney school dari Leigh Hunt, Hazlitt dan John Keats, dan (3) Byron, Shelley dari Satanic school. (Abrams, 1968)

William Wordsworth, Coleridge, John Keats, Percy Shelley, dan Lord Byron adalah penulis puisi terkenal di era romantic Inggris. Wordsworth (1770 – 1850) dan Coleridge (1772 – 1834) merupakan generasi pertama sedangkan John Keats, Percy Shelley dan Lord Byron adalah generasi kedua dari penyair romantic. Bersama dengan penulis lain di periode romantic, mereka membangkitkan semangat romantisme untuk menciptakan karya yang hebat. Hal ini dibuktikan pada tahun 1802 ketika Wordsworth menelurkan *Preface to Lyrical Ballads*, kemudian disusul Coleridge (Everett, 2003) dengan *Biographia Literaria* (1817), lalu pada tahun 1821 Shelley menulis *A defence of Poetry* yang dipublikasikan tahun 1840, John Keats dengan puisinya *La Belle dame Sans Merci*, *Songs of Innocence* dan *Songs of*

Experience oleh William Blake pada tahun 1789 dan 1794.

Mereka semua berasal dari sekolah yang berbeda – Lake school (Wordsworth dan Coleridge), Cockney School (John Keats) dan Satanic School (Byron dan Shelley). Lake school bertempat di Inggris bagian utara tepatnya di distrik Lake, Westmorland dan Cumberland. Lake School sangat besar pengaruhnya terhadap generasi muda penyair romantic termasuk Byron, Shelley, dan Keats, yang merupakan kritikus tegas dari sudut pandang politik penyair dari Lake school.

Tujuan penelitian: 1) Mengungkapkan ide-ide yang menonjol dari ketiga sekolah miliki dalam hubungannya terhadap karya-karya yang dihasilkan. (2) Mempresentasikan ide-ide penting menandai karya sastra romantic Inggris.

METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan berbasis bahasa yang focus pada analisa puisi dan pengaruhnya terhadap era romantic kesusastraan Inggris. Data dipresentasikan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Unsur intrinsic dan ekstrinsik digunakan dalam penelitian ini. Pada unsur intrinsic, puisi menjadi sumber utama. Penulis menggunakan pendekatan structural untuk menganalisis data. Sedangkan, unsur ekstrinsik digunakan untuk mengevaluasi supaya kandungan teks menjadi lebih optimal. Hal ini berarti focus penelitan ini terpusat pada prinsip biografi, sejarah, estetika, dan filosofi teks.

Unsur Intrinsik

Unsur intrinsic digunakan untuk memahami sebuah karya beserta elemen-elemen pendukungnya. Pada pendekatan berbasis bahasa, unsur intrinsic fokus pada tata bahasa terkait organisasi kalimat dalam karya tersebut, leksikal yang terkait dengan makna denotasi dan konotasi kata, gaya bahasa, struktural fokus pada kesatuan teks, dan budaya membahas isi, pesan, dan nilai-nilai dalam karya tersebut. (Moody in Brumfit, 1983)

Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik dapat menentukan teks yang menjelaskan fitur-fitur khususnya. Prinsip-prinsip ekstrinsik yang digunakan adalah biografi, sejarah, estetika, dan filosofi. (Moody in Brumfit, 1983)

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah karya-karya era romantik yang dibatasi pada tiga karya dari tiga sekolah: *Tintern Abbey* karya Wordsworth dari Lake School, *La Belle Dame sans Merci* oleh John Keat dari Cockney School, dan *Ozymandias* karya Shelley dari Satanic School. Sampel dari penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang terkait dengan tujuan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini ditulis berdasarkan data primer dan sekunder. Data primer diambil dari puisi-puisi Lake school's *Tintern Abbey*, Cockney school's *La Belle Dame sans Merci*, and Satanic school's *Ozymandias*. Peneliti membaca puisi dan mengutip unsur-unsur penting yang berhubungan dengan topik. Susunan masalah dibagi berdasarkan peran mereka masing-masing sesuai dengan tujuan penelitian. Dari pembagian ini, beberapa aspek masalah dapat diidentifikasi. Data sekunder diambil dari beragam buku, artikel, situs di internet, dan PDF yang kemudian digunakan sesuai dengan relevansinya terhadap topik.

Langkah-langkah Analisis Data

Penulis membaca karya dan juga menentukan pokok bahasan dari penelitian. Kemudian, penulis mengidentifikasi cakupan masalah penelitian. Langkah berikutnya, penulis melakukan kegiatan pengumpulan data untuk mendukung analisis topik penelitian. Penulis mengklasifikasikan data menjadi data primer dan sekunder. Penulis menggunakan pendekatan berbasis bahasa untuk menganalisis data.

HASIL

Martabat Manusia dan Keindahan Alam terwujud dalam puisi dari ketiga sekolah: *Tintern Abbey*, *La Belle Dame sans Merci* dan *Ozymandias*

Pada puisi *Tintern Abbey*, keindahan alam dijelaskan pada stanza 1 dan 2 walaupun tidak terlalu diperlihatkan di stanza kedua. Stanza pertama kebanyakan bercerita tentang keadaan sekitar yang dikisahkan oleh si penulis sebagai bentuk kekaguman terhadap tempat yang baru didatanginya setelah 5 tahun. Pada stanza kedua, Wordsworth memberitahukan para pembaca bahwa kesan pertamanya pada tempat tersebut memberikan sensasi manis ketika dia sendirian dikamarnya di kota. Dia melanjutkan ceritanya dengan mengatakan bahwa perasaan yang terlupakan ini dapat membantunya menjadi orang yang lebih baik, mungkin dari sisi mood yang lebih baik dari sebelumnya. Wordsworth meneruskan ceritanya dengan mengatakan bahwa hubungannya dengan alam akan menjadi bagian dari dirinya sampai dia wafat. Stanza 3,4,5, dan 6 bercerita tentang martabat manusia. Stanza 3, dia merasa ragu dengan perasaannya apakah ini nyata atau hanya imajinasi semata. Dia takut dengan keadaan sekelilingnya yang menyeramkan tetapi dengan keyakinan yang dia percaya diberikan padanya oleh kekuatan alam. Di stanza ketiga, dia mulai berpikir apakah keyakinannya akan hubungan dengan alam adalah sesat tetapi tidak. Dia sepertinya tidak peduli apakah hubungan itu nyata atau tidak, dia meyakini bahwa kekuatan alam yang menghadihkannya. Di akhir stanza, dia berbicara kepada sungai Wye seakan-akan bercerita tentang hubungannya dengan alam dan keyakinannya terhadap kekuatan alam.

Puisi *La Belle dame sans Merci* terdiri dari 12 stanza yang bercerita tentang seorang ksatria yang baru saja bertemu dengan wanita cantik, jatuh cinta, dan bermimpi buruk tentang wanita itu. Istilah martabat manusia dan keindahan alam terwujud dalam puisi ini. Di stanza 1,2, dan 3, martabat manusia dan keindahan alam dijelaskan. Penyair memulai puisinya dengan bertanya-tanya tentang keadaan sang ksatria yang sangat buruk. Penyair berandai-andai penyakit apa yang menyerang sang ksatria, membuatnya

terlihat pucat dan menyedihkan. Dia terlihat dalam kondisi yang buruk: wajahnya pucat, bibirnya kering, tatapannya kosong. Aura misteri menyelimuti tempat itu dan tak seorangpun bisa membantu. Tapi penulis bertanya-tanya apa yang terjadi pada seorang ksatria ini yang gagah berani berperang dan bertahan dalam kondisi apapun sekarang berjalan tanpa tujuan dan kehilangan semangat untuk hidup. Martabat manusia dijelaskan pada stanza ini saat menjelaskan kondisi sang ksatria sedangkan keindahan alam dijelaskan untuk menggambarkan keadaan sekeliling sang ksatria. Pada stanza berikutnya, ksatria mulai menjawab pertanyaan dari penyair. Dia menceritakan awal mula dia bertemu dengan wanita tercantik yang pernah dia temui yang dianggap sebagai seorang anak malaikat. Sang ksatria bercerita bagaimana dia menghabiskan masa-masa indah bersama wanita itu, menunggangi kuda bersama, membuatnya mahkota bunga, bahkan wanita itu bernyanyi nyanyian yang indah untuk sang ksatria. Kemudian wanita itu memberikan makanan dari surga yang dia sebut *manna dew* lalu wanita itu berkata bahwa dia mencintai sang ksatria. Pada stanza 4, keindahan alam dijelaskan ketika sang ksatria menggambarkan wanita cantik yang dia temui. Kemudian di stanza 5,6, dan 7, sang ksatria bercerita tentang kisah cintanya bersama wanita itu yang merepresentasikan martabat manusia. Di beberapa stanza terakhir, martabat manusia dijelaskan. Wanita itu membawanya ke rumahnya di gua peri dan pembaca menyadari bahwa wanita itu adalah memang seorang peri yang membuat sang ksatria jatuh cinta. Sang ksatria mengingat bagaimana wanita itu melihatnya dengan sedih sambil menciumnya sampai terlelap tidur. Saat mereka tertidur bersama di sisi bukit, ksatria bermimpi: dia melihat raja, ratu, dan pasukan dengan keadaan yang mengerikan. Mereka berteriak kepada ksatria, mengingatkannya bahwa wanita yang bersamanya bukanlah wanita yang baik, wanita yang sangat jahat. Seketika

dia terbangun dan menemukan dirinya sendirian tanpa ada kekasihnya. Dia sudah lama membayangkan tempat ini, berharap wanita itu kembali. (Symons, 2004) Pada puisi *Ozymandias*, martabat manusia dijelaskan sedangkan keindahan alam digunakan untuk melambangkan martabat manusia. Baris 3 – 5 bercerita tentang keadaan alam: batu, gurun, dan pasir. Batu mengingatkan kita bahwa patung adalah sebuah produk dari alam; kaki dari patung yang berdiri diatas pasir menggambarkan hal yang sama, jika alam yang memberikan mereka kehidupan begitu pula yang terjadi saat mereka hancur (mati) kembali ke alam. Setengah tenggelam menggambarkan keadaan kepala dari patung yang menyesal kepada samudra pasir (gurun) yang tanpa ampun. Baris 6 – 8 menjelaskan makna *lifeless* dari patung yang diceritakan pada puisi *Ozymandias*. Mungkin karya seni patung “hidup” saat dalam keadaan utuh seperti keadaan awal patung *Ozymandias*. Kemudian, seiring berjalannya waktu patung itu kalah dalam pertempurannya melawan alam, patungnya tidak utuh lagi, menderita seperti peradaban yang membangun patung tersebut. Kerajaan *Ozymandias* pernah berjaya pada masanya, namun apa daya sekarang tenggelam digrogoti zaman dan yang tersisa hanyalah puing-puing reruntuhan dari patung *Ozymandias*. Di beberapa baris terakhir, diperlihatkan kesombongan dari raja *Ozymandias* ketika dia berkata “Raja dari segala Raja”. Dia juga berkata bahwa dialah yang terhebat bahkan patung replika dirinya sekalipun tidak dapat sebagus dirinya. Ironisnya tidak ada yang tersisa setelah mandatnya sang Raja *Ozymandias*. (Plamondon, 2006)

PEMBAHASAN

Dari ketiga sekolah, Lake school adalah kelompok pertama yang muncul di era romantik. (Gorbunov, 2012) Sebagai pendiri Lake school, Wordsworth dan Coleridge dianggap sebagai penyair yang pertama kali memperkenalkan keindahan alam dan martabat manusia di periode romantik. Wordsworth tidak diragukan

lagi dianggap sebagai pemimpin bahkan dianggap sebagai bapak dari era baru puisi. Berdasarkan Lithgow (1893) dan Purkis (2003), Wordsworth menganggap puisi sebagai sesuatu yang suci dan dirinya sebagai pembantu Tuhan dan alam. Tidak pernah ada sebelumnya seseorang yang mendedikasikan hidupnya kepada puisi dengan kesetiaan yang sangat suci, sempurna, dan tak bercelah seperti Wordsworth. Dia menyadari fakta bahwa alam memiliki sesuatu untuk diberitahukan dan untuk setiap karyanya dia dedikasikan hidupnya. Dalam interpretasinya terhadap alam, dia menggambarkan apa yang dia lihat sebagaimana mestinya, tetapi untuk sebuah objek, dia tidak hanya melihat makna dan signifikansinya tetapi juga menemukan rahasia yang tergeletak di hati setiap bagian dari alam, hanya dengan melihatnya dengan mata batin yang bisa masuk sampai ke dalam. Hal ini adalah satu pelajaran menarik yang Wordsworth ajarkan kepada kita. Alam berarti banyak untuknya dan pengetahuan dan cinta yang mendalam ditumpahkan disetiap bait yang dia tulis, tetapi dia lebih perhatian pada Alam yang berkaitan dengan manusia dan terpisah dari manusia. Wordsworth tidak hanya berhasrat untuk menyisipkan kemanusiaan ke dalam kontak batin kepada dunia. Dia dapat melihat bahwa kehidupan manusia menemukan makna terdalamnya saat berhubungan langsung dengan alam, alam mengungkapkan manusia sedangkan manusia adalah refleksi dari alam. Istilah martabat manusia dan keindahan alam yang muncul di era romantik membawa dampak yang besar terhadap era itu sendiri dan dunia sastra. Pada kesusastraan Inggris, ada banyak karya sastra yang terpengaruh dan memasukkan nilai-nilai dari martabat manusia dan keindahan alam ke dalam karya seperti Shelley yang menulis *Ode to the west wind* (Resnitriwati, 2005 and Biery, 2008), Byron dengan *Don Juan* dan *Childe Harold's Pilgrimage Canto IV* (McGann, 2002), dan *Ode to a Nightingale* oleh Keat. (Plumly, 2008)

KESIMPULAN

Puisi dari tiga sekolah – *Tintern Abbey*, *La Belle dame sans Merci*, dan *Ozymandias* telah mewakili istilah martabat manusia (human dignity) dan keindahan alam (beauty of nature). Puisi-puisi tersebut menggambarkan kondisi alami yang mewakili perasaan manusia – penulis di puisi *Tintern Abbey*, sang ksatria di *La Belle dame sans Merci*, dan patung raja di *ozymandias*. Karya-karya mereka berusaha untuk menghubungkan kehidupan manusia dengan alam yang berada di sekitar mereka, bagaimana alam mempengaruhi dan membangkitkan perasaan manusia dan membuat mereka bahagia. Martabat manusia dan keindahan alam pertama kali diperkenalkan oleh Wordsworth yang berusaha menunjukkan bahwa alam dan kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan. Wordsworth tidak hanya ingin membawa kemanusiaan ke dunia luas tetapi juga menganjurkan kehidupan manusia dalam makna terdalamnya adalah melalui interaksi dengan alam. Semua penyair yang muncul sejak karir Wordsworth bermula seperti Byron, Shelley, Keats dan lainnya berhutang besar dengan pengaruh dan nilai-nilai yang dibawa oleh Wordsworth.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. (1968). *The Norton Anthology of English Literature*. England: W.W. NORTON & COMPANY, INC.
- Bieri, James. (2008). *Percy Bysshe Shelley: A Biography*. Maryland, USA: Johns Hopkins University Press
- Brumfit, C.J.(2003). *Teaching Literature Overseas : Language Based Approaches*. Great Britain: Pergamon press.
- Everett, Glenn.(2003). *Samuel Taylor Coleridge: A Brief Biography*. Victorian Web Inc.
- GORBUNOV, A. N. (2012). Lake school of Poets. Encyclopedia online Dictionary.
- Lithgor, Douglas. (1893). *The Lake School and its Influence on*

- English Poetry. Cornell University Library.
- McDonnell, Helen. (1983). *ENGLAND in Literature*. Dallas, Texas: Foresman and Company.
- McGann, Jerome. (2002). *Byron and Romanticism*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Metzger, Lore. (2003). "Satanic School" in Alex Preminger and T.V.F. Brogan, eds. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Plamondon, Marc R. (2006). *Percy Bysshe Shelley : Ozymandias*. Toronto: University of Toronto Press.
- Plumly, Stanley. (2008). *Posthumous Keats*. New York: W.W. Norton & Co.
- Purkis, John. (2003). *Wordsworth*. India: Pearson Education Ltd.
- Resnitriwati, C. (2005). *Romanticism in ODE TO THE WEST WIND by PERCY BYSSHE SHELLEY*. Semarang: Postgraduate Program, University of Diponegoro.
- Symons, Dana M. (2004). *La Belle Dame sans Mercy – Introduction*. Michigan: Medieval Institute Publications.